

Education on the Prevention and Control of Dengue Fever in Gunung Watu Village, Tasikmadu, Karanganyar District

Nurul Hidayati¹ , Noor Alis Setiyadi²

¹ Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 i410210142@student.ums.ac.id

 nuralis2009@ums.ac.id

Abstract

The prevalence of dengue fever in the Central Java region, Karanganyar Regency is ranked 2nd. Cases of dengue fever deaths in 2022 are spread across 6 community health center areas with the highest cases of dengue fever being 3 cases in the Tasikmadu community health center area. Behavior change as part of community mobilization towards dengue prevention measures is one of the strategic plans for handling dengue. The hope is to achieve from recognizing this problem is the emergence of awareness or changes in attitudes and triggering changes in behavior. This activity is educational or health education using lecture methods, open discussions and questions and answers regarding how to prevent and control Dengue Hemorrhagic Fever. Based on the results of the pre-test and post-test, it can be seen that the better the community's knowledge, the better the community's actions or behavior in preventing and controlling dengue fever. By providing this education, it can help the community achieve the goal of taking action to prevent the incidence of dengue hemorrhagic fever and increase awareness of the value of health so that they are aware of wanting to change their behavior to a healthy lifestyle.

Keywords: Prevention 1; Education 2; Dengue fever 3

Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah di Dusun Gunung Watu, Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar

Abstrak

Prevalensi penyakit demam berdarah di wilayah Jawa Tengah, Kabupaten Karanganyar menduduki peringkat ke-2. Kasus kematian DBD pada tahun 2022 tersebar di 6 wilayah puskesmas dengan kasus kematian DBD tertinggi sebanyak 3 kasus berada di wilayah puskesmas Tasikmadu. Perubahan perilaku sebagai bagian dari mobilisasi masyarakat terhadap tindakan pencegahan dengue merupakan salah satu rencana strategis penanganan dengue, harapannya yang ingin dicapai dari pengenalan masalah tersebut adalah munculnya kesadaran atau perubahan sikap dan memicu perubahan perilaku. Kegiatan ini bersifat edukatif atau penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi terbuka serta tanya jawab mengenai cara pencegahan dan penanggulangan penyakit Demam Berdarah Dengue. Berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test dapat diketahui semakin baik pengetahuan masyarakat maka akan semakin baik pula tindakan atau perilaku masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD. Dengan pemberian penyuluhan ini dapat membantu masyarakat mencapai tujuan untuk melakukan tindakan pencegahan kejadian demam berdarah dengue dan meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga sadar untuk mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat.

Kata kunci: Pencegahan 1; Edukasi 2; Demam berdarah 3

1. Pendahuluan

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada jumlah prevalensi penyakit demam berdarah di wilayah Jawa Tengah, Kabupaten Karanganyar menduduki peringkat ke-2 dalam jumlah wabah DBD dari 58 Kabupaten dan 95 desa se-Provinsi Jawa Tengah. Menurut data dari dinas kesehatan Kabupaten Karanganyar jumlah kasus DBD terus meningkat. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan kasus DBD terdapat 853 kasus DBD dengan 8 kasus kematian, sedangkan tahun 2021 terdapat 472 kasus DBD dengan 4 kasus kematian akibat DBD, dan tahun 2020 terdapat 291 kasus DBD dengan 1 kasus kematian.

Kasus kematian DBD pada tahun 2022 tersebar di 6 wilayah puskesmas dengan kasus kematian DBD tertinggi sebanyak 3 kasus berada di wilayah puskesmas Tasikmadu. Berdasarkan nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) berkisar 85% yang menunjukkan ABJ di beberapa wilayah Kabupaten Karanganyar masih belum sesuai dengan target yang dicanangkan. Nilai ABJ merupakan salah satu indikator keberhasilan pengendalian penyakit DBD dengan target sebesar $\geq 95\%$.

Demam Berdarah *Dengue* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di daerah tropis dan subtropis. Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis yang merupakan tempat hidup bagi nyamuk. Penyakit ini adalah virus yang ditularkan melalui nyamuk yang paling cepat menyebar dengan peningkatan 30 kali lipat dalam insiden global selama 50 tahun terakhir. Menurut Data Dinkes Sumsel pada tahun 2020, kasus DBD di Indonesia sebanyak 76.802 kasus, dengan jumlah kematian yaitu 785 orang. Masalah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang cenderung meningkat jumlah penderita serta semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.

Lokasi Desa Gunung Watu dikelilingi banyak perkebunan dan pepohonan yang dapat memungkinkan banyaknya sarang nyamuk dan dapat berpotensi untuk terjangkitnya penyakit DBD. Selain itu pemahaman masyarakat mengenai gejala-gejala penyakit DBD dan penanggulangannya masih kurang.

Berbagai program dapat dilakukan untuk mencegah dan memberantas penyakit DBD, yaitu penemuan adanya kasus, pertolongan dan pelaporan, mengadakan penyelidikan epidemiologi, melakukan pengamatan terhadap penyakit DBD serta melakukan edukasi melalui penyuluhan kesehatan tentang DBD. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) menunjukkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap risiko kesehatan akibat penyakit DBD masih rendah.

Perubahan perilaku sebagai bagian dari mobilisasi masyarakat terhadap tindakan pencegahan *dengue* merupakan salah satu rencana strategis penanganan *dengue*, bentuk intervensi penyuluhan bagi kelompok konsepnya adalah dengan memberikan KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi), harapannya yang ingin dicapai dari pengenalan masalah tersebut adalah munculnya kesadaran atau perubahan sikap dan memicu perubahan perilaku sehingga masyarakat dapat ikut dalam pemberdayaan pencegahan DBD.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Pendidikan kesehatan diberikan oleh tim pengabdian masyarakat yang berasal dari fakultas ilmu kesehatan program studi kesehatan masyarakat yang memiliki pengalaman terkait topik pendidikan dan pelatihan.

2. Metode

Pengabdian masyarakat dilakukan di salah satu Dusun Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. Kegiatan ini dilakukan bersifat edukatif atau penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi terbuka atau tanya jawab mengenai cara pencegahan dan penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Metode penyuluhan dilakukan secara *offline* menggunakan media *Power Point*. Kegiatan penyuluhan ini meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu:

1. Melakukan Pretest pada peserta/warga dengan tujuan untuk menilai kondisi awal pemahaman warga terkait pencegahan dan penanggulangan DBD.
2. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pemateri.
3. Setelah materi disampaikan dilanjutkan dengan melakukan sesi tanya jawab dan diskusi antara peserta dan narasumber.

- Tahap akhir dari acara penyuluhan adalah melakukan post-test untuk menilai apakah ada perubahan terkait pemahaman peserta/warga terkait pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD setelah mengikuti penyuluhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Gunung Watu Tasikmadu Kabupaten Karanganyar pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022 secara *offline* / langsung selama 60 menit. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 20 warga Dusun Gunung Watu.

Dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dengan menggunakan 6 poin pertanyaan pengetahuan serta 5 poin pertanyaan perilaku mengenai pemahaman pencegahan dan pengobatan demam berdarah dan hasilnya disajikan pada Tabel 1. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan baik pada periode pra kegiatan (*pre-test*) maupun periode pasca kegiatan (*post-test*).

Tabel 1. Kategori Pengetahuan pencegahan dan penanggulangan demam berdarah

| Kategori | <i>Pre-Test</i> | | <i>Post-Test</i> | |
|--------------------|-----------------|----------------|------------------|----------------|
| | Jumlah | Presentase (%) | Jumlah | Presentase (%) |
| Pengetahuan Baik | 9 | 45% | 16 | 80% |
| Pengetahuan Cukup | 11 | 55% | 4 | 20% |
| Pengetahuan Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 20 | 100% | 20 | 100% |

Berdasarkan hasil dari pre-test atau sebelum dilakukan penyuluhan terdapat jumlah kategori pengetahuan kurang 11 orang sedangkan kategori pengetahuan baik yaitu 9 orang dan tidak terdapat pengetahuan kurang. Kemudian setelah dilakukannya penyuluhan dari hasil post-test mengalami peningkatan jumlah kategori pengetahuan baik sebanyak 35% menjadi 15 orang dan berkurangnya kategori pengetahuan cukup sebanyak 35% menjadi 5 orang.

Pembahasan

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* yang termasuk golongan *Arbovirus* melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* betina. Dampak yang paling berat dari penyakit ini adalah terjadinya kematian karena mempunyai perjalanan yang sangat cepat, sehingga perlu melakukan upaya pencegahan yaitu 3 M Plus yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan anggota keluarga.

PSN dilaksanakan dengan tindakan 3M (Menutup, Menguras dan Memanfaatkan barang bekas yang masih bernilai) sebagai kegiatan terencana secara terus-menerus dan berkesinambungan. Kegiatan 3M Plus yang merupakan dari PSN dipercaya efektif untuk penanggulangan DBD. Pemberantasan sarang nyamuk dapat dilakukan melalui manajemen lingkungan seperti pengendalian biologis, pengendalian kimiawi dengan dukungan peran serta masyarakat secara aktif, pemberantasan sarang nyamuk merupakan tindakan yang paling efektif dalam pemberantasan DBD.

Pada pengabdian Masyarakat dalam kegiatan edukasi mengenai pencegahan dan penanggulangan. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai vector penularan DBD, cara penularan DBD, tanda dan gejala DBD, dan cara pencegahan DBD. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang pencegahan DBD dapat membantu masyarakat dalam memahami pentingnya pencegahan DBD yakni dengan melakukan tindakan atau upaya pencegahan dan pengendalian DBD seperti menjaga kebersihan lingkungan, menguras bak mandi secara teratur, menutup tempat penampungan air, pemberian serbuk abate, dan lain sebagainya.

Pengetahuan didefinisikan sebagai sebuah pemahaman, yang artinya pengetahuan dapat diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek dan kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku. Pengetahuan diklasifikasikan menjadi enam tingkatan yang terdiri dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui semakin baik pengetahuan masyarakat maka akan semakin baik pula tindakan atau perilaku masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD. Menerapkan perilaku sehat untuk pencegahan DBD merupakan suatu upaya dan dapat menjadi langkah nyata untuk mencegah penyakit dan menurunkan prevalensi penyakit DBD. Masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi lebih mampu mengerti dan memahami mengenai kesehatan baik diri sendiri maupun anggota keluarganya. Kurangnya pengetahuan dan ketidakmauan akan menjaga pentingnya pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue menjadi kendala yang besar. Hal ini dikarenakan mereka tidak mau mengetahui pentingnya 3M Plus, pengguna bubuk abate serta menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitar.

Pemberian edukasi sangat penting untuk dilakukan agar meningkatkan kesadaran serta pemahaman warga sekitar tentang pentingnya kebersihan tempat tinggal dan sekitar serta kesehatan individu. Dengan memiliki kesadaran serta pemahaman yang benar terkait demam berdarah, maka warga masyarakat akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di lingkungan tersebut.

4. Kesimpulan

Pada pengabdian masyarakat ini dapat diketahui tingkat pengetahuan warga Dusun Gunung Watu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan termasuk dalam kategori baik. Informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan pemberian penyuluhan ini dapat membantu masyarakat mencapai tujuan untuk melakukan tindakan pencegahan kejadian demam berdarah dengue dan meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga sadar untuk mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat.

Referensi

- [1] E. F. Himah and S. Huda, "Gambaran Upaya Pencegahan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) Pada Keluarga Di Desa Jati Kulon Kabupaten Kudus Tahun 2017," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, 2018.
- [2] R. S. Defi, M. S. Larasati, R. Adiparta, C. Sudirman, and A. F. S. Simamora, "Edukasi Demam Berdarah Pada Warga Di Jalan Gedongsongo Barat II Rt 02 Rw 02 Kelurahan Manyaran Semarang," *Jurnal Pranata Biomedika*, vol. 1, 2022.
- [3] D. Mahendrasari *et al.*, "242 HIGEIA 5 (2) (2021) Higeia Journal Of Public Health Research And Development," Pemberdayaan Berbasis Innovative Community-Centered Dengue-Ecosystem Management untuk Menurunkan IR DBD," 2021, doi: 10.15294/higeia/v5i2/42045.
- [4] J. Sonya, G. Panjaitan, J. Panjaitan, and I. Id, "Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/I Di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan," 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- [5] P. Ika Listyorini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora," 2016.
- [6] R. Mustari and D. Yurniati, "Remaja Tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 27 Kota Makassar," 2019.
- [7] L. P. Ambarita, M. Salim, H. Sitorus, and R. Mayasari, "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Tentang Aspek Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Kota Prabumulih, Sebelum dan Sesudah Intervensi Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Vektor Penyakit*, vol. 14, no. 1, pp. 9–16, Jun. 2020, doi: 10.22435/vektor.v14i1.1759.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License